

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi suatu negara menggambarkan semua aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu negara. Kondisi ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebijakan moneter pemerintah dan kondisi ekonomi global. Sektor investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian dunia. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang memiliki modal untuk menanamkan uangnya. Melalui peningkatan konsumsi masyarakat, investasi dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi global. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis investasi yang dapat dilakukan seperti saham, reksadana, dan obligasi. (Akua Miyanti & Wiagustini, 2018). Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif bagi para investor dalam menanamkan modalnya supaya bisa mendapatkan keuntungan. Sehingga pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam pembangunan perkeonomian Indonesia. (Mardianti & Dewi, 2021).

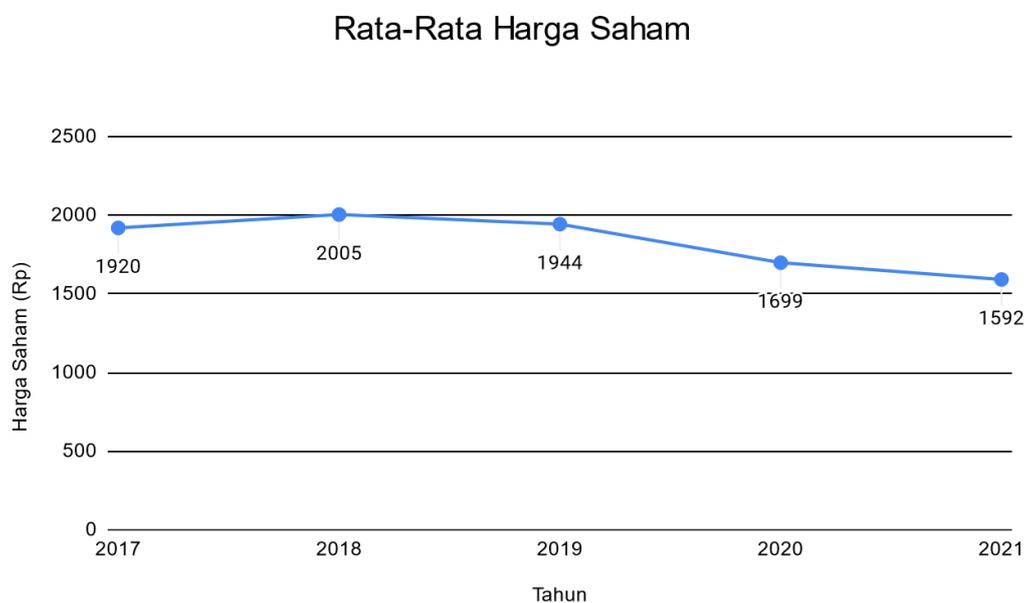
Pasar modal adalah pasar keuangan khusus yang digunakan untuk dana jangka panjang, yaitu dana yang ditanamkan lebih dari satu tahun. dalam pengertian yang lebih spesifik, pasar modal adalah tempat perdagangan efek secara fisik yang terorganisir dan dikenal sebagai bursa efek. (Ermaini et al., 2021 hlm. 47). Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara dan penyedia surat-surat berharga menyelenggarakan dan menyediakan sistem sarana untuk mempertemukan pemilik perusahaan dan yang memiliki dana untuk memperdagangkan efek (Mardianti & Dewi, 2021). Dalam Bursa Efek Indonesia ada 11 klasifikasi sektor dan subsektor yaitu, Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti & Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi & Logistik.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Dengan meningkatnya penjualan industri makanan dan minuman akan berdampak pada peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dapat mencerminkan masyarakat yang lebih sejahtera. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang bertahan saat mengalami kondisi krisis di Indonesia karena sebagian dari produk makanan dan minuman ini tetap menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Kebutuhan makanan dan minuman akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Dengan demikian, produsen sub sektor makanan dan minuman mempunyai tingkat penjualan yang cukup tinggi sehingga akan berdampak terhadap pandangan investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena dianggap memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya (Herianto & Majidah, 2020). Banyaknya perusahaan yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman membuat investor memiliki pedoman dalam menentukan perusahaan apa yang akan diinvestasikan atau yang akan dipilih.

Produk produk yang diperdagangkan di BEI diantaranya adalah saham, obligasi, surat utang, kontrak berjangka, dan surat berharga lainnya. Perusahaan menjual surat berharga kepada masyarakat untuk mendapatkan modal yang akan mendanai perusahaannya baik untuk keperluan ekspansi maupun operasional. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya saham merupakan salah satu instrumen yang diperjual belikan. Saham merupakan surat berharga untuk menjadi bukti seseorang memiliki bagian dari suatu perusahaan yang memiliki nilai atau valuenya sendiri yang dapat diukur dengan harga saham. Hal ini menjadi salah satu indikator penting dalam aktivitas pasar modal. Harga saham tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta

sentimen pasar yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Oleh karena itu, harga saham menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan harga saham dapat menjadi sumber petunjuk mengenai kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dalam transaksi jual beli saham. Dalam memprediksi harga saham atau *return* saham dapat menggunakan faktor fundamental seperti rasio keuangan dan rasio pasar. Lingkungan ekonomi makro dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, peningkatan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan industri makanan dan minuman juga dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Semakin tingginya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan membawa dampak positif pada harga saham mereka. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan kondisi ekonomi makro serta industri yang berkembang pesat dalam memilih perusahaan untuk investasi saham (Nurasila et al., 2020).

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sulthan Rafi Zhafran, 2023

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

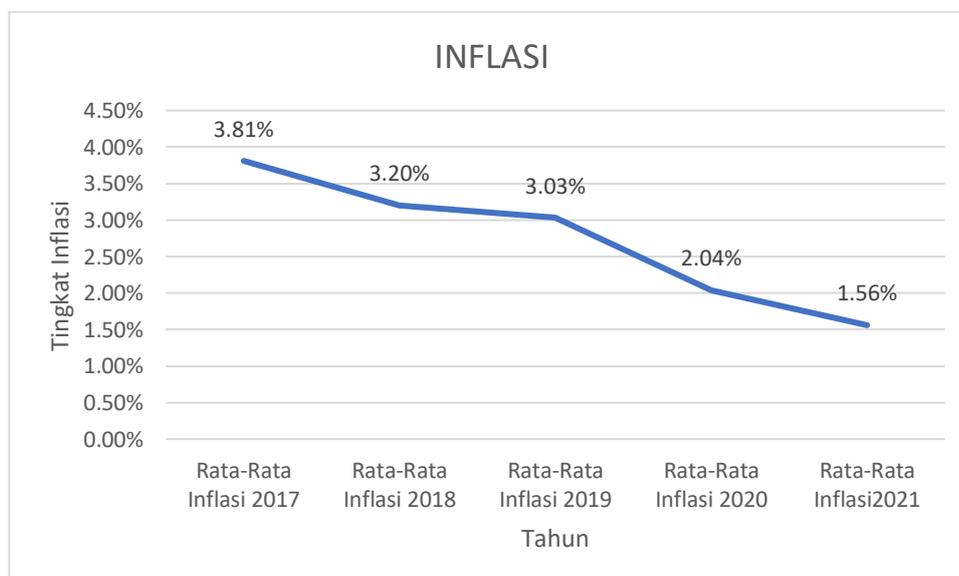
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Dari gambar di atas dapat dilihat tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya Rp 1,944 menjadi Rp 1.699 hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19. Dan pada tahun 2021 tetap mengalami penurunan sebesar Rp107 hal ini terjadi dikarenakan perekonomian masih tidak stabil dikarenakan covid-19.

Sub sektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar. Dapat dilihat dari web republika pada tahun 2021 inflasi tercatat sebesar 1,87 persen, penyumbang inflasi tertinggi diberikan oleh makanan, minuman, dan tembakau senilai 1,61 persen yang mempunyai andil sebesar 0,41 persen dari total inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi pemicu bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah laba pengusaha, laba pengusaha akan mendorong investasi dimasa yang akan datang sehingga mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Maka tingginya tingkat inflasi cenderung berisiko sebab tingginya inflasi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang cukup tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku cenderung meningkat. Peningkatan harga tersebut akan membuat daya produksi mengalami peningkatan sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang mengakibatkan pada turunnya penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan perusahaan.

Gambar2. Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia Periode tahun 2017-2021



Sulthan Rafi Zhafran, 2023

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

*Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

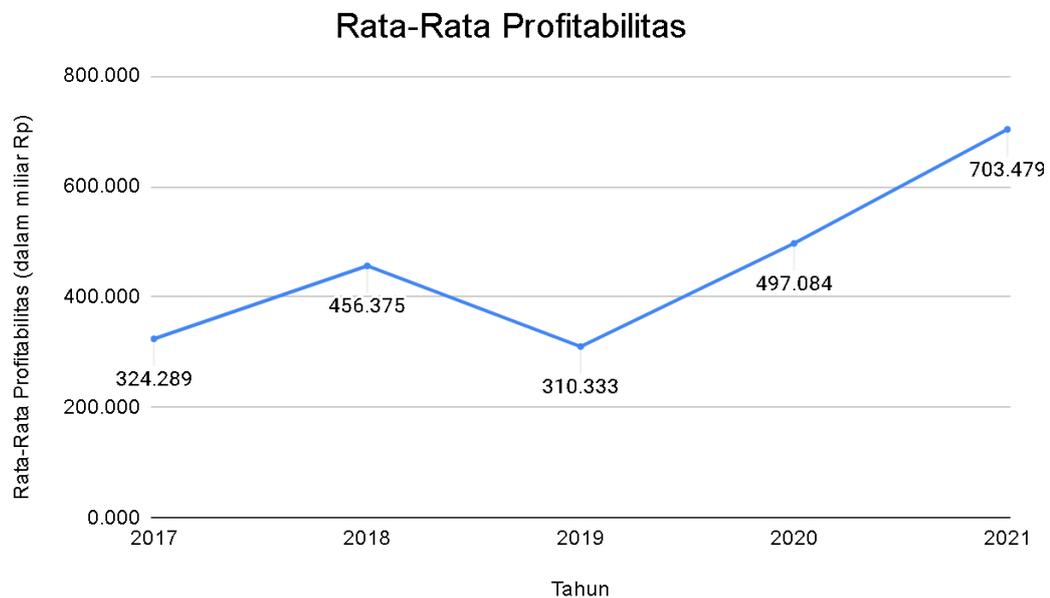
Dari data inflasi pada 5 tahun terakhir ini yang diambil adalah rata-rata masing masing tahun dari 2017-2021. Perhitungan inflasi menggunakan metode Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Dari 2017 hingga 2021 inflasi di Indonesia justru mengalami penurunan. Walaupun terjadi covid pada tahun 2020 lalu. Sehingga terlihat dari tahun 2019 hingga 2020 turun 0,99% dengan laju pertumbuhan inflasi mencapai -24,02% yang menyebabkan penurunan inflasi terbesar selama periode 5 tahun terakhir.

Inflasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi lainnya, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi daya beli konsumen, sehingga dapat mempengaruhi permintaan dan penjualan produk perusahaan menurun. Maka dari itu, investor perlu memperhatikan dampak inflasi terhadap kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk bisa meminimalisir risiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai informasi data yang diharapkan mampu menggambarkan keadaan ekonomi suatu perusahaan secara nyata. Oleh karena itu, isi dari informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Saputri & Rahayu, (2022) menjelaskan bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dalam sebuah perusahaan perlu diperhatikan tingkat profitabilitasnya untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Untuk dapat melihat bagaimana profitabilitas dalam sebuah perusahaan salah satu caranya adalah dengan melihat rasio profitabilitas. Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Dengan meningkatnya laba, harga saham akan cenderung ikut naik, sedangkan sebaliknya ketika laba menurun maka harga saham ikut menurun. Saputri & Rahayu, (2022) menerangkan, Rasio

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya. Sehingga dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan jenis rasio yang menunjukkan efek gabungan likuiditas, aset manajemen dan utang pada operasional perusahaan.

Gambar 3. Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman 2017-2021



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data di atas profitabilitas perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan yang sangat bagus. Meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 146.042 miliar. Namun ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali hingga 2021 sebesar Rp. 703.479.

Pada penelitian terdahulu mengenai inflasi yang dilakukan oleh Iswara & Iskak, (2021) tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar terhadap harga saham perusahaan. Hasilnya inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor consumer goods. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian Suhendra (2020) tentang pengaruh arus kas operasi, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasilnya inflasi tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Marcelina, Niniek & Riko, (2021) tentang pengaruh return on equity, debt to equity ratio, net profit margin, inflasi dan kurs terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasilnya inflasi memiliki pengaruh negatif, ini menunjukkan apabila inflasi mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Winarto (2020) tentang pengaruh faktor mikro dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang positif. Hal ini bisa disebabkan karena adanya sedikit perbedaan pada objek penelitian. Pada penelitian milik Iswara & Iskak, (2021) menggunakan objek penelitian perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pada penelitian Suhendra (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018. Sedangkan penelitian milik Marcelina, Niniek & Riko, (2021) menggunakan objek penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Pada penelitian Winarto (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019.

Penelitian sebelumnya tentang faktor internal perusahaan, yaitu rasio keuangan telah banyak dilakukan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Beberapa diantaranya memiliki kesenjangan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Andrianto, Hudi & Khoirulifa, (2020) tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Hasilnya NPM berpengaruh terhadap harga saham, ini menunjukkan semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Wahyudin, Robin & Ivana (2018) tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI. Hasilnya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, pada penelitian Kannia & Wayan, (2020) tentang pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap harga saham. Hasilnya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Aprilia, Anita

& Yuli (2020) tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pada objek penelitian. Pada penelitian Andrianto, Hudi & Khoirilifa, (2020) menggunakan objek penelitian sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pada penelitian Wahyudin, Robin & Ivana (2018) menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Sedangkan pada penelitian Kannia & Wayan, (2020) menggunakan objek penelitian pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2018. Pada penelitian Aprilia, Anita & Yuli (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap adanya perbedaan pendapat ini penulis ingin mempelajari faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti berharap manfaat yang diberikan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sarana informasi untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait faktor eksternal dan internal perusahaan terhadap harga saham. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio profitabilitas. Sementara, faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis,**

Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat menambah ilmu terkait inflasi, rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham.

###### **b. Bagi perusahaan,**

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk membantu mengembangkan dan mengendalikan perusahaan ke arah yang lebih baik.

###### **c. Bagi investor,**

Manfaat penelitian bagi investor adalah penelitian ini dapat menjadi referensi, sebagai ilmu pengetahuan tambahan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pasar saham untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi.